

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

1.1.1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang menggabungkan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu era perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbuka. Pesan yang besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbaru bahkan tak terbatas tetapi ide, talenta, dan kreativitas (Mari Elka Pangestu, 2008).

Ekonomi kreatif berkembang dari konsep model berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut (Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno, 2014), ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke -4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas budaya, serta warisan budaya dan lingkungan. Pergeseran gelombang ekonomi dalam sejarah dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, setelah itu terbentuk

era informasi yang diikuti dengan penemuan-penemuan bidang teknologi informasi. Industrialisasi menciptakan suatu pola kerja, pola produksi, dan pola distribusi yang lebih murah dan efisien, penemuan baru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti adanya Internet, Email, *Google* mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan produktif dalam menemukan teknologi-teknologi baru.

Ekonomi kreatif digagas pertama kali di Inggris oleh John Howkins (2001) melalui bukunya “ *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*”. Ide Howkins terinspirasi oleh pemikiran Robert Lucas yang melihat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat produktivitas dan keberadaan orang-orang kreatif yang memiliki talenta khusus dengan kemampuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk menciptakan suatu inovasi. Menurut Howkins, ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian yang lebih mengandalkan ide atau gagasan (kreatif) untuk mengolah material yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya menjadi bernilai tambah ekonomi. Ekonomi kreatif membicarakan segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi, industry kreatif ialah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing (Puspa Rini dan Siti Czafrani, 2010).

Ekonomi kreatif (*creative economy*) diartikan sebagai talenta (ide kreatif-inovatif) dengan nilai ekonomi yang mampu merubah kualitas hidup manusia menjadi lebih sejahtera. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah

ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan. Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengenali atau menghasilkan ide, alternatif, atau kemungkinan yang dapat berguna dalam pemecahan masalah, manusia sebagai pelaku ekonomi memiliki hubungan kreativitas ini dihubungkan dengan upaya memproduksi, mendistribusi, dan mengonsumsi barang atau jasa (Franken, 2007). Faktor pertama yang menentukan munculnya ide kreatif adalah adanya insan kreatif (*Creative People*), ide kreatif tentu harus diterjemahkan agar dapat berwujud menjadi barang atau jasa yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Untuk menjadi kreatif, seseorang harus dapat melihat sesuatu dengan cara yang baru atau dari perspektif yang lain sehingga mampu menghasilkan hal baru atau alternatif yang unik dan terkini (Djulius, 2022).

Inovasi selalu membawa perkembangan dan perubahan ekonomi demikian dikatakan oleh Joseph Schumpeter merangsang seseorang untuk berinovasi. Inovasi yang dimaksud bukanlah suatu temuan yang luar biasa tetapi suatu temuan yang menyebabkan berdaya gunanya sumber ekonomi kearah yang lebih produktif. Inovasi menjelaskan apa dan bagaimana ide diimplementasikan, inovasi pada tingkat paling dasar yang bearti “baru” dapat diukur dalam arti bahwa inovasi adalah penciptaan sesuatu yang baru, baik itu produk ide, atau metode baru (Djulius, 2022).

Jenis- Jenis ekonomi kreatif

1. Periklanan (*Advertising*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan prantara tertentu. Tampilan periklanan

dimedia cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio) pemasangan berbagai poster dan gambar.

2. Pasar barang seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang- barang asli unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, dan internet.

3. Kerajinan (*craft*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal samapi proses penyelesaian produknya.

4. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya.

5. Riset dan Pengembangan (R&D)

Kegiatan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

2.1.2 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah perilaku, sikap, serta kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada usaha mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi serta produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik serta memperoleh laba yang lebih besar (Instruksi Presiden RI No 4 tahun 1995). Kewirausahaan atau entrepreneurship ialah sebagai sebuah topik yang sangat menarik untuk dianalisis serta didiskusikan, kewirausahaan telah diperkenalkan oleh para ahli ekonomi pada abad ke-18 serta semakin populer di abad ke-19 dan ke-20. Pengertian entrepreneurship itu sendiri berkembang sejalan dengan evolusi pemikiran para pakar ekonomi di dunia barat, lalu menyebar ke negara- negara lain termasuk Indonesia. Di negara kita sendiri konsep entrepreneurship tersebut di alih bahasakan menjadi kewirausahaan. (Ojat Darajat, Sri Sumiyati, 2015).

Wirausaha ialah seseorang yang bebas serta mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan suatu aktivitas usaha atau bisnisnya. Wirausaha bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan seluruh usahanya. Menurut Mardia (2021) menyatakan bahwa kewirausahaan ialah perilaku mental serta jiwa yang selalu aktif atau berdaya kreatif, bercipta, berkarya, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dalam kegiatan usahanya.

Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif maupun kreatif, menciptakan, berusaha, dan bersahajara dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. (Ardhariksa, Hengki Mangiring, Rini Mastuti, 2021).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Wirausaha yang berhasil biasanya memotivasi sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih. (Muis, 2015) memberikan ciri-ciri karakteristik wirausaha, yaitu :

1. Kemampuan mengambil resiko
2. Kemampuan mengambil peluang
3. Kreatif dan Inovatif
4. Adanya kebutuhan untuk mencapai sesuatu
5. Mempunyai jiwa kepemimpinan

Berdasarkan uraian karakteristik- karakteristik wirausaha di atas, secara teoritis banyak orang- orang yang memiliki ciri- ciri tersebut maka akan semakin berhasil untuk menciptakan seorang wirausaha.

Menurut Scarborough dan Thomas Zimmeree dimana karakter wirausaha yang baik adalah sebagai berikut (Nugroho, 201; Simarmata dan Rarnanungtyas, 2019)

1. Sikap tanggung jawab (*Desire for Responsibility*)
2. Mengambil resiko dengan memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan (*Prefence for Moderate Risk*)
3. Memiliki rasa percaya diri dalam membangun dan menjalankan bisnisnya (*Confidence*)
4. Sikap yang menginginkan adanya feed back dari usaha yang dilakukan (*Desire for Immediate feedback*)
5. Sikap yang memiliki semangat dan energi yang tinggi dalam menjalankan target dan impian yang sudah ditetapkan. (*Hight Level of Energy*)

Wirausaha tidak hanya mengandalkan modal saja, (Mulyadi, 2017) secara umum tahapan memulai berwirausaha adalah sebagai berikut :

1. Tahap memulai, pada tahap ini seseorang yang berminat melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang memungkinkan untuk membuka usaha baru.
2. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini calon pengusaha mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek- aspek pembiayaan, SDM, kepemimpinan yang meliputi bagaimana cara mengatasi resiko dan mengambil keputusan, dan pemasaran.
3. Mempertahankan usaha, tahap dimana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah diciptakan untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif mengalami perkembangan, dan dapat dipertahankan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin akan diambil.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, bisa menganalisis peluang, dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usaha sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh pengusaha lainnya.

2.1.3 Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Dede et.al. (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk memulai suatu usaha. Pendidikan yang luas mengenai kewirausahaan dapat mempengaruhi persepsi tentang norma dan sistem nilai yang hidup di lingkungan masyarakat sehingga bisa mengatasi kemungkinan adanya hambatan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Menurut Sidharta Chatterjee (2017), menyatakan bahwa *“knowledge is acquired by learning and experience, created from thinking, reasing and abstraction, strored within brain and shared mind servers”* “ Pendidikan diperoleh dengan belajar dan pengalaman, tercipta dari pemikiran, penalaran dan abstraksi, disimpan di dalam otak dan server pikiran bersama”.

Menurut Sudijono (2015:50) mengatakan bahwa pendidikan memiliki arti sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengingat kembali peristiwa- peristiwa atau kejadian- kejadian yang pernah terjadi atau dialami. Menurut Mardia (2021:48) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah

intelektual yang diperoleh dan dimiliki seseorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

Menurut Madura (2015:23) mendefinisikan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki dan disimpan melalui ingatan dan pengetahuan kewirausahaan disimpulkan dengan segala informasi dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan ide-ide baru dan mengambil resiko secara logis dalam berwirausaha.

2.1.4 Minat Berwirausaha

Istilah minat sudah banyak digunakan pada kehidupan sehari-hari serta sudah diterapkan dalam banyak hal. Beberapa ahli berusaha memberikan pengertian dan definisi tentang minat. Menurut (Tarmudji) dalam (Ginting dan Yuliawan, 2015), menjelaskan bahwa minat ialah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang meminta maupun menyuruh. Berdasarkan Amalia et.al (2018), menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan yang menumbuhkan kemauan untuk bekerja keras agar kebutuhan hidupnya tercukupi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa ada rasa takut akan resiko yang terjadi. Purnomo (2016) Menyatakan minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan

pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang memberikan perintah. Minat bisa berupa rasa keinginan seseorang untuk mempelajari, mengagumi, dan memiliki sesuatu. Sedangkan menurut Ahmad dan Margunani (2016) Minat ialah keinginan yang didorong oleh sesuatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diperlukan.

Menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro (2015), minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengembalian resiko. Menurut Rahmadi & Heryanto (2016:156) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri wirausahwan untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Tio (2020) mengartikan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung maupun pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh feedback dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada personal dan harapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown, & Hacket, dalam Sondari, 2009). Menurut Christie et.al (2019) menyatakan bahwa *“intrest into entrepreuneruship is defined as a person’s desire to work independently or run his own business”*, yang beartikan minat berwirausaha

diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri atau menjalankan usaha sendiri.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas maka minat berwirausaha adalah kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut Ayuningtias & Ekawati (2015) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kepribadian, dan motivasi berwirausaha. Menurut Palupi (2015) minat berwirausaha dipengaruhi oleh adversity quotient dan pendidikan kewirausahaan. Alma (2016) menyatakan seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian produktif yaitu kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (utility). Menurut Anita (2017:56-57) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor individu, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, dan lingkungan pergaulan. Pengaruh keluarga, pendidikan, dan pengalaman kerja pertama adalah factor paling penting dalam pengembangan minat berwirausaha (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Birgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Orang tua adalah satu yang memberikan dampak kuat terhadap minat berwirausaha, penelitian menunjukkan para wirausahaan biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Peterman & Kennedy,2003 dalam Farzier & Niehm, 2008).

Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model. (Sondari, 2009).

Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Adapun indikator minat berwirausaha menurut Yuhendri (2015), yaitu :

1. Membuat pilihan kerja
2. Merasa tertarik untuk berwirausaha
3. Merasa senang untuk berwirausaha
4. Berkeinginan untuk berwirausaha
5. Berani mengambil resiko untuk mencapai kesuksesan

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut adalah kepemilikan (property right), kemampuan (competency), dan insentif (incentive). Sedangkan eksternalnya adalah lingkungan (environment) (Suryana, 2003).

2.1.5 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan merupakan seluruh usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan kepada peserta didik sehingga nantinya bisa mengambil peran pada kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berperan pada membentuk perilaku seseorang, perilaku, dan pola pikir. Dengan adanya pendidikan yang telah dilakukan seseorang, maka akan berpengaruh terhadap keahlian yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebagai modal dalam menentukan kehidupan dimasa depan (Sari, 2017).

Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, dan juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan. Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen ataupun ekonomi di percaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa depan.

Dae-seong (2004) mengatakan bahwa tanpa adanya pendidikan kewirausahaan, kesadaran dan kemauan yang benar untuk memulai usaha tidak dapat ditumbuhkan, dan besar kemungkinan memulai sesuatu usaha karena pengetahuan yang salah dan mengakibatkan ke gagalannya. Kemauan berwirausaha merupakan elemen penting yang diperlukan guna mengimplementasikan sebuah start-up, dan banyak penelitian telah memperhatikannya (Heidi, et al., 2011; Kuratko, 2005; Merle et al., 2014; Mwasalwiba, 2010).

Penelitian dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka dia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Christie et. al. (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Tutut & Titis (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut penelitian tersebut, memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan wirausaha, tentu akan meningkatkan atau membentuk minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Josia & Hani (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun & Indri (2020) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena dengan adanya seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha sedangkan praktik berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha.

2.1.6 Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan merupakan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama dia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi maupun pendapatan selama

dia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum supaya bisa memenuhi kebutuhan (Windari dalam Usman, 2016;32). Pada usaha, pendapatan ialah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, dari penjualan produk/ jasa kepada consumer. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan (profit), yang artinya jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Menurut Paulus (2014:27) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Penelitian yang dilakukan Adhitama (2014) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh pada minat berwirausaha. Di karenakan seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karna ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatnya minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan pengertian pendapatan. Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba. Sedangkan Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterima baik berupa uang maupun barang

guna memenuhi kehidupan. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha, jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya.

2.1.7 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ialah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga lainnya. Keluarga ialah fondasi dasar terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab serta kreativitas dapat ditumbuhkan sendiri semenjak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua artinya pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses tersebut. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberi pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas antar anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berkewirausahaan pada bidang tertentu bisa menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha (Ahmad Syafiim2013).

Menurut Syamsu Yusuf (2012:23), lingkungan keluarga adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam

keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama akan belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak akan belajar memegang peran sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma tertentu dalam pergaulan dengan orang lain. Menurut Pratiwi (2016) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Evaliana (2015) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa setelah sekolah, dan menurut Marini (2014), lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan keteladanan orang tua untuk tumbuh kembang anak dan mengasah potensi yang dimiliki demi perkembangan dimasa mendatang. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukung positif terhadap minatnya. Orang tua yang menjadi wirausaha dapat pula menimbulkan minat anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu pola pikir orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena jika orang tua telah tertanam semangat berwirausaha dan mengetahui pentingnya wirausaha maka akan berpengaruh terhadap anaknya sehingga anak tersebut berkeinginan untuk berwirausaha.

2.1.8 Start-Up

Start-Up menurut (Paul Graham) dia menyebutkan bahwa start-up adalah perusahaan yang di desain untuk berkembang dengan cepat. Perusahaan yang baru dirintis tidak langsung bisa dianggap sebagai start-up. Kiwe (2018) awal mulanya *start-up* hanyalah sebuah badan usaha untuk jasa dan produk yang saat itu banyak dicari dan dibutuhkan oleh banyak orang dengan jangkauan pasar yang masih kecil.

Yevgeniy Brikman (2015), *start-up* digital merupakan sekumpulan individu yang membentuk organisasi sebagai perusahaan rintisan yang menghasilkan produk dalam bidang teknologi. Landasan Start-up adalah Inovasi, inovasi sendiri adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat di pasarkan. Menurut (Makmur dan Thahier, 2015), inovasi adalah alat spesifik bagi perusahaan dimana dengan inovasi dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu bisnis yang berbeda. Menurut (UU No 19 Tahun 2002), inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan rekayasa yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan dan konteks ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada dalam produk atau proses produksinya.

Inovasi adalah sesuatu yang baru dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru dan bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. (Nurdin, 2016). Ciri- ciri Inovasi terdiri dari :

1. Bersifat baru
2. Memiliki ciri khas
3. Terencana

4. Memiliki tujuan yang jelas

Manfaat Inovasi :

1. Menciptakan kualitas unik
2. Meningkatkan produktivitas

Strategi dalam memulai startup ada 6 strategi dalam mencari masalah startup, yaitu :

1. Menciptakan teknologi
2. Melihat masa depan
3. Menemukan orang dalam
4. Mencari keefesienan
5. Menghilangkan orang tengah

Kebijakan Pemerintah terhadap Start-Up di Indonesia sejatinya merupakan salah satu factor dari 6 macro-environment yang berpengaruh terhadap startegi perusahaan. Kebijakan pemerintah terhadap Start-Up setidaknya dapat berupa penegakkan terhadap *copyright law, environment law, fraud law, discrimination law, health and safety law, dan import/export law*. Namun, dalam prakteknya kebijakan pemerintah Indonesia terhadap Start-Up tidak lebih baik dibandingkan dengan negara- negara tetangga, salah satunya Singapore. Kebijakan pemerintah Singapore, diantaranya dukungan pemerintah dalam hal penelitian, regulasi yang fleksibel, kemudahan dalam hal perizininan maupun dukungan Sumber Daya Manusia (SDM). Berkaca pada pengalaman Singapore, setidaknya pemerintah Indonesia perlu memperbaiki ekosistem kebijakan pemerintah terhadap bisnis Start-Up mengingat banyaknya masalah yang dihadapi.

Masalah dan hambatan tersebut terutama perihal birokrasi pendirian perusahaan dan insentif terhadap Start-Up yang masih kurang. Adapun regulasi yang mengatur secara spesifik mengenai Start-Up masih sangat minim. Sehingga memungkinkan adanya kekhawatiran tersendiri bagi investor. Pelaku Start-Up di Indonesia berharap pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dan memperbaiki kebijakan yang dirasa kurang optimal seperti perbaikan birokrasi pendirian perusahaan, insentif bagi perusahaan Start-Up baru.

2.1.9 Perbedaan Startup dan Kewirausahaan

Entrepreneurship dapat diartikan sebagai “kapasitas/ kemampuan dan juga kemauan untuk mengembangkan, mengatur dan mengurus sebuah bisnis beserta semua resiko yang ada didalamnya untuk menciptakan profit. Salah satu bentuk nyata dari *entrepreneurship* adalah memulai bisnis baru”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* lebih merupakan sikap yang harus dimiliki oleh pelaku usaha bisnis.

Start- Up diartikan sebagai “tahap awal dari suatu perusahaan di mana seorang pelaku bisnis mencari investor untuk ide yang ia miliki, menentukan strategi bisnis, dan mulai merealisasikan ide yang ia miliki atau bahkan sudah mulai menjual produk yang ia miliki”.

Seorang *start-up founder*, merupakan seorang yang memuali suatu bisnis atau perusahaan, dan memiliki ide bisnis dari produk yang diusulkan oleh perusahaan tersebut. Produk yang diusulkan oleh seorang *start-up founder* bisa jadi belum tersedia di pasar, atau merupakan suatu perbaruan. Mereka pun membangun *business plan* yang unik dan beresiko, karena belum tahu apakah *business plan*

tersebut dapat membawa keuntungan atau bahkan kerugian. Bertolak belakang dengan seorang *entrepreneurship*, yang dimana berorientasi untuk mencari keuntungan finansial dari usaha yang ia lakukan. Ia akan menginvestasikan modalnya untuk mencari keuntungan finansial dari usaha yang ia lakukan. Ia akan menginvestasikan modalnya guna mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga focus yang ada berbeda.

Selain untuk mencari keuntungan seorang *start-up founder* memulai *start-up* nya karena ia ingin mencoba atau menghasilkan sesuatu yang baru bagi masyarakat. Dalam perjalanannya ia mungkin menemukan beberapa masalah dan ingin menawarkan sesuatu yang baru sebagai solusi. Sedangkan *entrepreneurship* hanya berfokus pada mencari keuntungan, mungkin apa yang ia tawarkan ke masyarakat sesuatu yang sudah ada atau umum hanya diperbarukan.

2.1.10 Kampus Merdeka (MBKM)

Program yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Melalui kebijakan tersebut, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi yang sama. Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi :

1. Pertukaran Pelajar
2. Magang / Praktik Kerja

3. Asisten Mengajar Di Satuan Pendidikan
4. Penelitian / Riset
5. Proyek Kemanusiaan
6. Kegiatan Kewirausahaan
7. Studi / Proyek Independen
8. Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih lanjut dengan kebutuhan zaman. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih pencapaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan, interkasi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan terus melakukan penguatan kelembagaan melalui program-program yang seluruhnya diarahkan untuk mempertahankan kualitas pendidikan. Berbagai program yang dirancang untuk tahun 2022 dalam implementasi kurikulum MBKM akan diperkuat oleh prodi-prodi di lingkungan FEB Unpas sebagai pelaksana akademik, meliputi prodi Manajemen, Ekonomi Pembangunan, dan Akutansi. Implementasi di bidang pengajaran dimulai dengan *updating* kurikulum yang saat ini sudah mengadaptasi MBKM.

Dalam Prodi Manajemen senantiasa mendorong dan memfasilitasi mahasiswa agar bisa mengikuti program Kampus Merdeka, seperti magang, studi independent, dan bakti sosial. Dosen juga dituntut untuk memperbarui dan merevisi rencana pembelajaran tiap semester (RPS) guna dijadikan dasar pemantauan evaluasi. Setiap tahunnya, dosen di prodi Manajemen wajib memperdalam konsep keilmuan dengan melakukan penelitian dan diaplikasikan pada program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Di Prodi Ekonomi Pembangunan beberapa program MBKM juga bakal diangkat, salah satunya dengan mempersiapkan dan melaksanakan PPTMT (Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Prodi Ekonomi Pembangunan berupaya meningkatkan program yang bersifat *outbound* (di luar prodi dan kampus) maupun *inbound* (penyelenggaraan kuliah untuk diikuti mahasiswa dari prodi lain). Prodi Akutansi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program MBKM semakin terbuka, kurikulum prodi Akutansi akan disesuaikan agar mampu

mengakomodir program tersebut. Tidak hanya mahasiswa, dosen juga harus memperkuat kompetensi dengan mengikuti sertifikasi profesi.

Dari program MBKM tersebut Unpas telah menciptakan Program Kewirausahaan yang diberi nama HOOPE dimana semua mahasiswa Unpas bisa mengikuti program tersebut melalui seleksi pra inkubasi untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap incubator, dimana incubator membahas rancangan-rancangan usaha apa yang ingin dilakukan lalu diberi pembelajaran oleh mentor dalam bidang bisnis untuk mengetahui cara kerja kewirausahaan untuk rintisan di kalangan mahasiswa. Dari situ anggota incubator mendapatkan keuntungan seperti lebih banyak kenalan, lebih unggul dalam pengetahuan kewirausahaan, sudah mengenal para mentor dalam bidangnya masing-masing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian terdahulu dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan perbandingan atau acuan bagi peneliti untuk menentukan penelitian. Penelitian terdahulu sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
1.	Tinjung Desy Nursanti, Maruroh, & Laksmi Sito Dwi Irvianti (2019)	Determinan entrepreneunial intention pada mahasiswa perguruan tinggi	1. Entrepreneurial intention (Y) 2. Program pendidikan (X ₁) 3. Perceived feasibility (X ₂)	1. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif 2. Data Primer	Program pendidikan berpengaruh secara positif tapi tidak signifikan terhadap	1. Menggunakan analisis regresi berganda 2. Data yang digunakan sama menggunakan data primer	1. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 2. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
		swasta di Jakarta Barat	4. Perceived desirability (X ₃)	3. Analisis Regresi Berganda	Entrepreurial intention, Perceived feasibility berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap Entrepreneurial intention. Perceived desirability berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap		3. Variabel dependen yang digunakan berbeda

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
					Entrepreurial intention		
2.	Muslihudin, Anita Ilmaniati (2017)	pengaruh efikasi diri dan Ekspetasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa SMK (SMK Al-Madina)	1. Efikasi diri (X_1) 2. Ekspetasi pendapatan (X_2) 3. Minat Berwirausaha (Y)	1. Menyebarkan kuisioner 2. PLS-SEM	Hasil menyimpulkan bahwa Efikasi diri menunjukkan signifikan Ekspetasi pendapatan menunjukkan bahwa masih terdapat variable-variable lain yang akan menjelaskan minat berwirausaha	1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha 2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Ekspetasi Pendapatan	1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Efikasi Diri,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
3.	Kim Yong Tae (Asisten Profesor, Namseoul University))	Pengaruh Pendidikan Strat-Up, Kopetensi Kewirausahaan, dan Sikap Terhadap Kemauan Berwirausaha Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan (X_1) 2. Kompetensi Kewirausahaan & Sikap terhadap kewirausahaan (Y) 3. Mahasiswa memulai bisnis (X_2) 4. Niat berwirausaha (X_3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner 2. Reseach model dan hipotesis 	<p>Analisis relasi pendidikan kewirausahaan , relasi pendidikan dalam sikap kewirausahaan mengalami signifikan terhadap hubungan kopetensi kewirausahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. variable independen yang digunakan oleh penelitian dan penulis sama, yaitu pendidikan kewirausahaan 2 pengumpulan data yang digunakan sama yaitu menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Negara penelitian tidak sama dengan Negara penelitian penulis 3. Variabel Indepen lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Mahasiswa yang memulai bisnis, Niat berwirausaha 4. Variabel dependen yang digunakan peneliti dan penulis berbeda yaitu, Kompetensi kewirausahaan dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
							Sikap terhadap kewirausahaan.
4.	Hamzah Kamma, Hardiana (2018)	Pengaruh factor lingkungan keluarga dan masyarakat, ekspetasi pendapatan, dan pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga dan masyarakat (X_1) 2. Ekspetasi pendapatan (X_2) 3. Pendidikan (X_3) 4. Minat Berwirausaha (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitatif 2. Regresi linear berganda 	<p>Ekspetasi pendapatan dan pendidikan mengalami signifikan sedangkan lingkungan keluarga dan masyarakat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ekonomi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama yaitu, Ekspetasi pendapatan, Pendidikan kewirausahaan 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama yaitu, Minat berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama 3. Variabel independent lain yang digunakan penulis berbeda, yaitu Lingkungan keluarga dan masyarakat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
5.	Aflit Nuryulia Praswati (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa Studi Kasus : FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat wirausaha (Y) 2. Tantangan pribadi (X_1) 3. Keuangan(X_2) 4. Lingkungan (X_3) 	Analisis Regresi Liner Berganda	<p>Variable Keuangan dan Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.</p> <p>Variable tantangan pribadi mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. model analisis yang digunakan sama yaitu Analisis regresi linear berganda 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama dengan penulis yaitu, Minat berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent yang digunakan oleh peneliti dan penulis berbeda, yaitu Tantangan pribadi, Keuangan, dan Lingkungan 2. Tempat atau objek penelitian berbeda 3. Kota penelitian tidak sama dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
6.	Tanti Prita Hapsari (2018)	Peran lingkungan kampus dalam memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat mahasiswa berwirausaha (Y) 2. Mata kuliah kewirausahaan(X_1) 3. Lingkungan kampus dalam memoderasi mata kuliah kewirausahaan (X_2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi Sederhana 2. <i>Moderated regression analysis</i> 	<p>Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha</p> <p>Lingkungan kampus tidak memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat</p>	1. Variabel dependen yang digunakan oleh penulis dan peneliti sama yaitu, Minat berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek yang digunakan berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian sebelumnya 3. Metode yang digunakan berbeda yaitu menggunakan regresi sederhana dan <i>moderated regression analysis</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
					mahasiswa berwirausaha		
7.	Firdaus Akmal (2020)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1) 2. Rata- rata Minat berwirausah murid SMP (X_2) 3. Minat Berwirausaha (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitatif 2. Expost Factor 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho signifikan dan hasil penelitian dari rata- rata minat murid SMP juga menunjukkan hasil yang signifikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel depended yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berwirausaha. 2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan penulis sama, yaitu Pendidikan Kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat atau objek penelitian berbeda 2. Kota penelitian tidak sama dengan kota penelitian penulis 3. Variabel independen lain yang digunakan penulis berbeda,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
							yaitu rata- rata minat berwirausaha 4. metode yang digunakan tidak sama

2.3 Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah seluruh usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan kepada peserta didik sehingga nantinya mampu mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berperan dalam membentuk perilaku seseorang, sikap, dan pola pikir, dengan pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap keahlian yang dimiliki sehingga menjadi penentu kehidupan dimasa depannya.

Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, dan juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan. Dalam berwirausaha tidak terlepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki minat berwirausaha.

Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Suhartini (2011), Tutut (2020), Josia (2017), Christie (2019), dan Khoirun (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat minat seseorang dalam berwirausaha. Dengan tingginya minat tersebut, maka akan lahirnya wirausaha- wirausaha muda yang dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

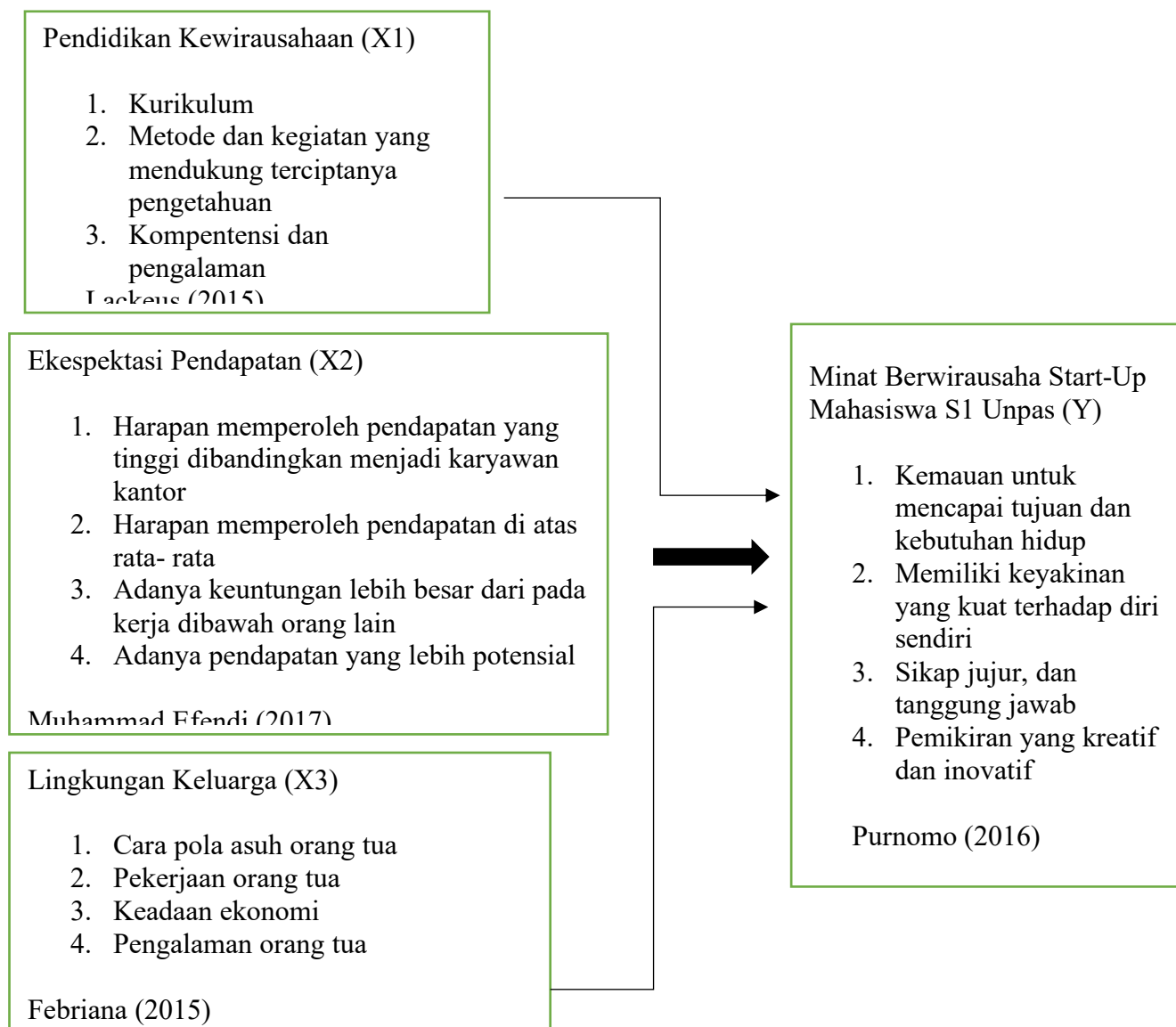
Dalam menentukan karir sebagai wirausaha, ekspektasi pendapatan merupakan hal yang penting dalam pertimbangan seseorang. Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang akan pendapatan dari suatu pekerjaan.

Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan lebih besar dari pendapatan kantoran, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari wirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhitama (2014), Muslihudin (2017), dan Hardiana (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian pendapatan yang tidak terbatas ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha, dengan harapan mendapat penghasilan yang tidak terbatas tersebut akan mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha.

Dalam pemilihan suatu pekerjaan tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung. Sehingga keluarga, orang tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Pekerjaan orang tua bisa jadi motivasi minat anak dalam berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha dalam bidang tertentu akan membuat anaknya

untuk membuat usaha yang sejenis atau faktor finansial keluarga yang tidak baik bisa menumbuhkan rasa anak untuk memiliki penghasilan lebih besar lewat wirausaha.

Hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Syafiim (2013), Alfit (2015), dan Bety Anggraeni (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tingginya peran lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam mendorong anaknya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha.



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan dan jawaban tersebut masih diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga sangat berhubungan dengan minat berkewirausahaan start-up mahasiswa. Hal ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Diduga pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha startup pada mahasiswa S1 di 3 perguruan tinggi swasta di Kota Bandung.
2. Diduga ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha startup pada mahasiswa S1 di 3 perguruan tinggi swasta di Kota Bandung
3. Diduga lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha startup pada mahasiswa S1 di 3 perguruan tinggi swasta di Kota Bandung.